

## ANALISIS STRUKTUR, ISI, DAN DIKSI TEKS ANEKDOT KARYA SISWA KELAS X AKL SMKN 2 MADIUN

Risma Kusuma Wardani<sup>1)</sup>, Bambang Eko Hari Cahyono<sup>2)</sup>, Ani Winarsih<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3)</sup>Universitas PGRI Madiun

Email: <sup>1)</sup>rismakusuma431@gmail.com;

<sup>2)</sup>behc@unipma.ac.id;

<sup>3)</sup>eniwinarsih@unipma.ac.id.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan penulisan struktur, isi, dan diksi teks anekdot karya siswa kelas X AKL SMKN 2 Madiun. Penelitian ini dilaksanakan selama 5 bulan, mulai Maret sampai dengan Juli 2023. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan peneliti adalah tulisan teks anekdot karya siswa kelas X AKL SMKN 2 Madiun yang berjumlah 30 teks anekdot. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data penelitian diperoleh dari siswa yang diminta menyusun teks anekdot secara mandiri. Teks anekdot yang sudah dikumpulkan dibaca lalu diidentifikasi dan ditandai yang berkaitan dengan struktur, isi, dan diksi teks anekdot. Kemudian, dimasukkan dalam format tabel kartu data. Penelitian ini, validitas data diuji menggunakan triangulasi. Teknik analisis data penelitian ini terdiri dari 3 tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 115 data struktur teks anekdot. Dari 115 data terdapat penggunaan struktur abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, koda serta mengandung 3 pola struktur teks anekdot meliputi pola tanpa struktur, struktur lengkap, dan struktur tidak lengkap. Isi teks anekdot mengandung kelucuan, mengandung kelucuan dan kritikan/sindiran serta tidak mengandung kelucuan dan kritikan/ sindiran. Diksi teks anekdot terdapat 111 data, yang terdiri dari penggunaan kata keterangan waktu lampau, penggunaan kata kias (konotasi), penggunaan pertanyaan retorik, penggunaan konjungsi temporal dan kausalitas, serta penggunaan kata kerja material.

**Kata kunci:** Struktur, Isi, Diksi, Teks Anekdot

### PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa adalah kemampuan, keahlian, atau kapasitas yang dimiliki seseorang dalam menggunakan bahasa. Pada pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia terdapat empat keterampilan berbahasa yang diharapkan mampu dikuasai oleh peserta didik. Keterampilan berbahasa tersebut antara lain keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut sangat berkaitan antara satu dengan lainnya. Keterampilan berbahasa yang satu akan

mempengaruhi keterampilan berbahasa yang lain. Keterkaitan empat jenis keterampilan berbahasa tersebut nantinya yang akan berpengaruh pada pemahaman bentuk bahasa yang memadai, baik secara lisan maupun tulisan.

Pembelajaran berbasis teks merupakan pembelajaran yang menggunakan teks/bacaan sebagai acuan kegiatan belajar mengajar di kelas. Pembelajaran berbasis teks adalah pembelajaran yang memperkenalkan kemampuan siswa (peserta didik) dalam

menyusun dan mengembangkan teks, baik secara lisan maupun tertulis. Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dalam Kurikulum Merdeka mengacu pada pembelajaran berbasis teks. Sebenarnya bukan hal yang baru lagi, pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia berbasis teks sudah diajarkan kepada siswa sejak masa Kurikulum 2013 yang lalu. Hanya saja ada beberapa penyesuaian penerapan pembelajaran yang menjadikan penyampaian materi dilakukan secara berbeda oleh guru (pendidik) sesuai ketentuan kurikulum yang berlaku. Kondisi tersebut terkadang membuat siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran berbasis teks.

Dalam Kurikulum 2013 maupun Kurikulum Merdeka Belajar, siswa dituntut untuk melakukan belajar mandiri. Disini guru berfungsi sebagai fasilitator dan penginstruksi. Jadi, tidak semua materi dijelaskan secara detail. Hal ini tentu berpengaruh terhadap siswa yang kurang aktif di kelas. Apalagi dalam materi pembelajaran berbasis teks yang bacaan narasinya panjang dan banyak akan membuat siswa kesulitan mendapat pemahaman, utamanya dalam pemahaman maksud isi, struktur dan diksi pada teks tersebut. Padahal dalam Kurikulum Merdeka Belajar, pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks idealnya siswa harus mampu memenuhi tujuan pembelajaran.

Macam teks yang dipelajari dalam pembelajaran berbasis teks antara lain ada teks laporan hasil observasi (teks LHO), teks hikayat, teks anekdot, teks biografi, teks eksplanasi, teks eksposisi, teks prosedur, dan teks deskripsi. Pada penelitian ini, penelitian akan difokuskan pada teks anekdot. Teks anekdot adalah materi yang harus diajarkan guru (pendidik) kepada siswa (peserta didik) di kelas sepuluh tingkat SLTA. Teks anekdot adalah suatu teks/bacaan yang berbentuk cerita, dimana di dalamnya mengandung unsur kritikan dan kelucuan. Teks anekdot

lebih disenangi siswa untuk dipelajari sebab bersifat humor.

Pembelajaran berbasis teks mengarahkan siswa (peserta didik) untuk memahami dan memproduksi teks, baik secara tulisan maupun lisan. Memproduksi teks berarti menghasilkan atau membuat karya berupa teks. Memproduksi teks berkaitan dengan keterampilan menulis. Melalui kegiatan menulis, siswa (peserta didik) dapat menuangkan dan mengekspresikan ide dan perasaan yang dimilikinya. Selain itu, dengan kegiatan menulis siswa juga dapat mengembangkan daya pikir dan kreativitas. Maka, tidak heran jika kegiatan menulis menjadi salah satu keterampilan berbahasa yang harus/wajib diajarkan di sekolah. Hal ini sangatlah memiliki keterkaitan dengan konsep tujuan dicetuskannya Kurikulum Merdeka Belajar. Yakni Kurikulum Merdeka Belajar berusaha untuk memerdekakan pendidikan melalui cara bebas berinovasi dan bebas berpikir kritis.

Keterampilan menulis sangat berperan penting bagi penulis untuk dapat menyusun teks anekdot. Bahasa yang dituliskan dalam teks anekdot harus baik, dalam arti bahasa tersebut harus komunikatif, mudah dipahami dan sesuai kaidah kebahasaan. Syarat yang diperlukan dalam menulis sebuah teks anekdot adalah struktur dari teks anekdot tersebut. Struktur adalah urutan bagian dari suatu teks yang saling berhubungan yang tersusun secara runtut/sistematis. Teks anekdot mempunyai lima struktur penyusun yang terdiri dari abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, dan koda. Selain struktur teks anekdot, isi dan diksi (pemilihan kata) juga penting dalam menulis teks anekdot. Isi teks anekdot biasanya berisikan kritikan/sindiran dalam bentuk cerita humor. Penggunaan diksi teks anekdot juga memiliki kriteria dalam pemilihan kata.

Dalam pembelajaran teks anekdot peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menulis teks anekdot. Seperti, pada tahap awal menulis dimulai dari siswa

(peserta didik) yang biasanya kesulitan mencari tema, ide dan gagasan yang akan dituliskan. Padahal jika diamati secara cermat, tema atau ide menulis dapat diperoleh dengan sangat mudah. Tema teks anekdot dapat diambil dari lingkungan sekitar kita, seperti halnya kejadian di kehidupan sehari-hari masyarakat. Selain itu, tidak jarang juga ditemukan beberapa kesalahan dalam penulisan teks anekdot, baik dari segi penulisan struktur, isi, dan diksi. Dalam segi penulisan struktur teks anekdot, kesalahan yang biasa dilakukan siswa dengan menulis/membuat secara asal-asalan tanpa memperhatikan struktur beserta urutannya. Apabila dari segi isi teks anekdot, kesalahan yang biasa dituliskan siswa yakni ketidaksesuaian konteks tulisan berupa kritikan/sindiran yang bersifat humor. Sedangkan, dari segi diksi (pemilihan kata) biasanya mencakup penggunaan unsur kebahasaan, seperti penggunaan kata kias (konotasi), pertanyaan retorik, konjungsi, ungkapan pengandaian, perbandingan, dan antonim.

Seperti yang terlihat pada hasil pengumpulan pengerjaan tugas siswa kelas X AKL di SMKN 2 Madiun dalam membuat karya tulisan teks anekdot. Tidak sedikit ditemukan kesalahan-kesalahan dalam penulisan teks anekdot tersebut, baik dari segi penulisan struktur, isi, dan diksi. Jika dari segi struktur teks anekdot, banyak teks anekdot karya siswa yang dibuat tidak sesuai susunan struktur teks anekdot. Tidak jelas mana bagian yang menunjukkan abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, dan koda. Teks anekdot hanya ditulis secara asal-asalan. Apabila dilihat dari segi isi teks anekdot, penulisan teks anekdot karya siswa isinya kurang mengacu pada konteks sindiran/kritikan berbalut humor. Sedangkan, dari segi diksi (pemilihan kata) biasanya mencakup penggunaan unsur kebahasaan, seperti penggunaan kata kias (konotasi), pertanyaan retorik, konjungsi, ungkapan pengandaian, perbandingan, dan antonim.

Dengan demikian, berdasarkan permasalahan tersebut untuk mengetahui

bagaimana penulisan teks anekdot dari segi struktur, isi, dan diksi itulah yang melatarbelakangi penelitian ini. Penelitian ini berjudul “Analisis Struktur, Isi, dan Diksi Teks Anekdot Karya Siswa Kelas X AKL SMKN 2 Madiun”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan penulisan struktur, isi, dan diksi teks anekdot karya siswa kelas X AKL SMKN 2 Madiun.

## **KAJIAN TEORI**

### **A. Menulis Teks Anekdot**

Menulis berarti menggoreskan huruf maupun angka menggunakan pena dan sebagainya di atas kertas. Semi (2021 hlm.13) memberikan pendapat bahwa kegiatan menulis adalah sebuah proses yang kreatif dengan memindahkan ide gagasan ke dalam simbol atau lambang tulisan. Menulis dapat membuat siswa mudah berpikir dengan kritis. Menulis juga merupakan alat untuk menyebarluaskan dan melestarikan ilmu pengetahuan.

Teks Anekdot sering juga disebut cerita lucu/jenaka. Dalam bahasa Yunani, anekdot berasal dari gabungan dua kata, yakni kata *an* dan kata *ecdote*. Kata *an* memiliki arti tidak sementara, sedangkan kata *ecdote* memiliki arti publikasi (Selan. D, 2022). Danandjana (dalam Gumelar, 2018) mengungkapkan bahwa anekdot dan lelucon sering kali dijadikan sebagai alat menyindir atau memprotes keadaan sosial yang dianggap tidak wajar. Sedangkan Wiyana (dalam Gumelar, 2018), menjelaskan teks anekdot (teks humor) adalah suatu teks atau wacana yang memuat humor guna bersendau gurau, mengkritik atau bahkan menyindir secara tidak langsung atas segala macam masalah yang sedang terjadi di tengah kehidupan masyarakat.

Dengan demikian, teks anekdot merupakan cerita narasi/percakapan singkat yang memiliki unsur lucu

dengan berbagai macam tujuan, baik sekedar hanya bergurau menghibur, menyindir maupun mengkritik. Biasanya pada teks anekdot menceritakan tokoh penting atau tokoh terkenal yang berdasarkan kejadian nyata. Berikut merupakan langkah-langkah dalam menyusun teks anekdot:

1. Menentukan topik/ide cerita (maksudnya menentukan suatu pokok permasalahan yang rencana akan disorot, dikritik, disindir ataupun digugat).
2. Menentukan kritikan/sindiran itu sendiri.
3. Merancang unsur kelucuan/humor.
4. Menentukan tokoh yang sesuai dengan cerita. Tokoh yang dimaksud adalah tokoh bersifat faktual (nyata).
5. Memerinci alur peristiwa ke dalam struktur teks anekdot.
6. Mengembangkan kerangka teks anekdot dengan mencari suatu cerita yang utuh dan memperhatikan unsur kaidah kebahasaannya.
7. Melakukan penyuntingan teks anekdot.

## B. Isi Teks Anekdot

Kosasih (dalam Putri, C. N, 2020) menyatakan bahwa teks anekdot merupakan teks yang berisikan kelucuan, sindiran serta kritikan. Dalam teks anekdot kritikan atau sindiran disampaikan dalam bentuk lelucon/humor. Sindiran/kritik tersebut biasanya mencakup masalah agama, hukum, politik, ekonomi, dan tentang kebiasaan sehari-hari lainnya. Jadi, dalam sebuah teks anekdot tidak hanya mengandung kelucuan saja, melainkan harus ada pelajaran/pesan yang dapat diambil. Kemampuan seseorang dalam menulis teks anekdot dapat dilihat dari segi struktur yang telah ditentukan. Jadi, jika isi teks tidak sesuai struktur teks anekdot maka dikatakan bukan teks anekdot.

Isi teks anekdot sejalan dengan fungsi teks anekdot itu sendiri. Mulyadi (dalam Gumelar, 2018) menyatakan bahwa fungsi teks anekdot dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu fungsi primer dan sekunder(dalam Gumelar, 2018).

- 1) Fungsi primer, merupakan teks anekdot sebagai sarana untuk mengekspresikan pikiran yang berkaitan dengan rasa marah, jengkel, tidak puas dan sebagainya.
- 2) Fungsi sekunder, merupakan teks anekdot berfungsi sebagai bahan menghibur, sebagai contoh untuk menjelaskan sesuatu, sebagai bahan untuk menarik perhatian, dan sebagainya.

## C. Struktur Teks Anekdot

Kata “struktur” dalam KBBI berarti susunan atau bangunan. Struktur teks berarti urutan bagian yang membangun suatu teks yang saling berhubungan dan tersusun secara runtut/sistematis. Teks anekdot memiliki struktur pembentuk. Seperti yang diungkapkan oleh Kosasih (2019:18-19) bahwa teks anekdot sama dengan teks lainnya, teks anekdot juga memiliki struktur (dalam Putri, C. N, 2020). Berikut ini merupakan struktur teks anekdot.

1. Abstraksi, merupakan bagian pendahuluan yang memberi gambaran awal isi cerita teks anekdot (cerita pembuka).
2. Orientasi merupakan bagian yang menceritakan latar belakang atau awal mula suatu peristiwa teks anekdot.
3. Krisis merupakan bagian yang menceritakan permunculan konflik/permasalahan yang terjadi pada teks anekdot. Krisis ini menjadi inti cerita. Sebab dalam bagian krisis menyiratkan sindiran atau kritikan dalam teks anekdot tersebut.

4. Reaksi merupakan bagian yang menceritakan penyelesaian masalah/konflik yang muncul oleh tokoh pada teks anekdot.
5. Koda merupakan bagian akhir/penutup cerita teks anekdot. Koda biasanya bentuknya berupa simpulan dari peristiwa yang terjadi dalam teks anekdot.

#### D. Diksi pada Teks Anekdot

Keraf (dalam Juliany, 2019 hlm 8) menyatakan bahwa diksi merupakan pemilihan kata, tetapi diksi bukan tentang ketepatan memilih penggunaan kata namun juga harus mencocokkan dengan konteks kata tersebut berada. Istilah pilihan kata atau diksi bukan hanya digunakan sebagai menyatakan kata-kata mana yang dipakai untuk mengungkapkan ide, melainkan juga tentang persoalan fraseologi, gaya bahasa dan ungkapan (Keraf, 2021). Pemilihan kata (diksi) pada teks anekdot tidak lepas dari adanya penggunaan kaidah kebahasaan.

Berikut merupakan kaidah kebahasaan teks anekdot secara lingkup umum:

1. Menggunakan kata keterangan waktu lampau.

Biasanya penggunaan waktu lampau pada teks anekdot dimulai dari kata *kemarin, sejak dulu, sebermula, konon, suatu hari* dan sejenisnya (Mukhlis, 2020).

2. Kata kias (konotasi)

Kata kias (konotasi) adalah ungkapan kata yang tidak memiliki arti yang sebenarnya (ungkapan peribahasa). Jenis kata kias yang digunakan dalam teks anekdot berupa majas, ungkapan dan peribahasa (Kirana & Pranowo, 2022 hlm 34).

- a. Majas sarkasme (sindiran kasar)

Poerwadarminta (Tarigan, 2021) mengungkapkan bahwa sarkasme merupakan sejenis

gaya bahasa yang mengolok-olok atau menyindir pedas dan menyakiti hati.

- b. Majas satire (sindiran halus)

Keraf (dalam Tarigan, 2021 hlm 70) mengungkapkan bahwa satire merupakan suatu ungkapan yang menertawakan atau menolak sesuatu.

- c. Majas Ironi

Keraf (2009:143) mengatakan bahwa kata ironi diturunkan dari kata *eironeia* yang berarti pura-pura atau penipuan. Ironi adalah majas atau gaya bahasa yang mengungkapkan makna berlawanan/bertentangan.

- d. Majas sinisme

Tarigan (2021) menyatakan sinisme adalah salah satu jenis gaya bahasa/majas yang sindirannya berupa sanksi yang mengandung sifat mengejek terhadap ketulusan hati dan keikhlasan (mencemooh orang lain).

- e. Ungkapan

Poewadarminta (dalam Fadhilah, 2020) mengungkapkan bahwa ungkapan merupakan sekelompok kata yang khusus digunakan untuk menyatakan sesuatu. Ungkapan adalah perkataan yang mengungkapkan maksud tertentu yang dinilai masyarakat dan diwariskan secara turun-temurun.

- f. Peribahasa

Peribahasa adalah sekelompok kata atau kalimat yang susunannya tetap (tidak berubah) dan biasanya menggambarkan maksud tertentu (KBBI). Peribahasa mengandung nilai leluhur berupa nasihat, gambaran hidup dan petuah yang bermanfaat bagi kehidupan.

g. Menggunakan kata penghubung (konjungsi) temporal dan kausalitas

Konjungsi temporal adalah kata hubung berdasarkan waktu seperti *dan*, *lalu*, *kemudian*. Adapun kata hubung berdasarkan kausalitas seperti *sehingga*, *maka* dan sebagainya. Teks anekdot biasanya diceritakan dalam bentuk yang singkat dan fokus pada masalah tertentu. Oleh sebab itu, untuk menghemat waktu, alurnya sering diceritakan melompat secara cepat. Lompatan dari abstraksi ke orientasi perlu menggunakan konjungsi /kata hubung (Kirana & Pranowo, 2022 hlm 33).

h. Pertanyaan retorik  
Adalah pertanyaan yang tidak memerlukan jawaban sebab dianggap sudah tahu jawabannya.

i. Menggunakan kalimat aktif  
Kalimat aktif lebih berpotensi mengaktifkan pikiran dan imajinasi. Selain itu, kalimat aktif secara gramatikal lebih mudah ditulis (Kirana & Pranowo, 2022 hlm 33).

j. Menggunakan kata kerja material

Kata kerja material yaitu kata yang menunjukkan suatu aktivitas. Hal ini terkait dengan tindakan para tokoh dan alur yang membentuk rangkaian peristiwa (Kirana & Pranowo, 2022 hlm 34).

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian pada penelitian yang berjudul “Analisis Struktur, Isi, dan Diksi Teks Anekdot Karya Siswa Kelas X AKL SMKN 2 Madiun” menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data penelitian ini diperoleh

dengan siswa yang diminta menyusun teks anekdot secara mandiri. Teks anekdot yang sudah dikumpulkan dibaca lalu diidentifikasi dan ditandai yang berkaitan dengan struktur, isi, dan diksi teks anekdot. Kemudian, dimasukkan dalam format tabel kartu data. Dalam penelitian ini, validitas data diuji menggunakan triangulasi sumber. Sumber data yang digunakan peneliti adalah tulisan teks anekdot karya siswa kelas X AKL SMKN 2 Madiun yang berjumlah 30 teks anekdot karya 30 siswa. Teknik analisis data penelitian ini terdiri dari 3 tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Prosedur penelitian juga terdapat tiga tahap yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis penelitian ini didasarkan pada 30 teks anekdot karya 30 siswa Kelas X AKL SMKN 2 Madiun. Data tersebut kemudian dilakukan analisis menggunakan struktur, isi, dan diksi teks anekdot. Berikut merupakan analisis data dan pembahasannya.

### A. Struktur Teks Anekdot Karya Siswa Kelas X AKL SMKN 2 Madiun

Dalam teks anekdot karya siswa kelas X AKL SMK Negeri 2 Madiun ini ditemukan struktur bagian pembangun teks sesuai dengan macam struktur teks anekdot abstraksi, orientasi, krisis, reaksi dan koda. Dari hasil analisis yang sudah dilakukan, secara umum siswa telah menggunakan struktur dalam menulis teks anekdot.

Dari 30 teks anekdot siswa kelas X AKL SMK Negeri 2 Madiun, struktur teks anekdot terdapat 82 data yang tersebar dalam struktur abstraksi 8 data, orientasi 23 data, krisis 22 data, reaksi 21 data, dan koda 11 data. Berikut pembahasannya.

#### 1. Abstraksi

Berdasarkan hasil penelitian siswa sudah menuliskan struktur abstraksi. Struktur abstraksi teks anekdot karya siswa kelas X AKL

SMKN 2 Madiun berisi tentang bagian pengantar sebelum masuk pada bagian orientasi. Abstraksi berisi mengenai gambaran umum atau gambaran awal dari isi teks anekdot yang ditulis oleh siswa. Berikut adalah tabel data struktur abstraksi teks anekdot karya siswa kelas X AKL SMKN 2 Madiun.

**Tabel 1. Struktur Abstraksi Teks Anekdot Karya Siswa Kelas X AKL SMKN 2 Madiun**

No.	Kode data	Struktur abstrak	Contoh data
1.	A3/8	Gambaran umum cerita	Pada suatu hari, di sekolah SDN Bakti Nusa 1 tepatnya pada kelas 4 ada 2 murid yang saling ribut masalah pulpen.
2.	A4/13	Gambaran umum cerita	Di suatu malam Adit dan Ani berjalan di taman. Kemudian, Ani berbicara "Adit kita putus ya".
3.	A12/34	Gambaran umum cerita	Pada pagi hari di sekolah, seorang siswa bernama Edo yang menjadi ketua kelas di panggil gurunya untuk diberi tugas.
4.	A22/53	Gambaran umum cerita	Murid yang bertanya pada gurunya tentang bagaimana jika menghukum seseorang yang belum melakukan perbuatannya.
5.	A26/68	Gambaran umum cerita	Pada suatu hari, seorang gadis membeli galon di sebuah toko.

Dari 30 data penelitian teks anekdot terdapat 8 data yang menggunakan struktur abstraksi dan terdapat 22 data yang tidak menggunakan struktur abstraksi. Di sini bentuk penulisan abstraksi teks anekdot oleh siswa masih terdapat kesalahan. Kesalahan tersebut yaitu siswa tidak menuliskan bagian abstraksi dalam menyusun teks anekdot.

Berdasarkan hasil penelitian rata-rata siswa langsung menulis ke bagian orientasi dengan menceritakan latar belakang cerita tanpa menuliskan terlebih dahulu bagaimana gambaran umum atau ringkasan cerita itu. Dimana seharusnya dalam menyusun teks anekdot harus diawali dengan memberikan gambaran umum isi.

## 2. Orientasi

Berdasarkan hasil penelitian siswa sudah menuliskan struktur orientasi. Struktur orientasi teks anekdot karya siswa kelas X AKL SMKN 2 Madiun secara umum berisi pengenalan, seperti pengenalan nama tokoh, pengenalan tempat peristiwa, pengenalan sifat/ karakter tokoh, pengenalan profesi/ pekerjaan tokoh, pengenalan keadaan/ suasana, pengenalan waktu, dan pengenalan latar belakang cerita. Berikut adalah tabel data struktur orientasi teks anekdot karya siswa kelas X AKL SMKN 2 Madiun.

**Tabel 2. Struktur Orientasi Teks Anekdot Karya Siswa Kelas X AKL SMKN 2 Madiun**

No.	Kode data	Struktur orientasi	Contoh data
1.	A1/1	Menyebutkan tokoh	Pada saat itu ada seorang remaja yang mengatakan bahwa "terjun payung" merupakan

No.	Kode data	Struktur orientasi	Contoh data
			olahraga yang terjangkau dan dapat dimainkan semua orang.
2.	A2/4	Menyebutkan tokoh, pekerjaan tokoh, tempat peristiwa	Siang hari Caca membeli kue dari seorang nenek di pinggir jalan, ia tidak bisa pulang karena hujan deras. Akhirnya, Caca dan nenek sama-sama berteduh.
3.	A3/9	Menyebutkan Nama tokoh dan sifat tokoh	Salah satu murid tersebut bernama Andi menuduh temannya yang bernama Riko mengambil pulpen miliknya.
4.	A4/14	Menyebutkan tokoh, waktu, tempat peristiwa	Di suatu malam Adit dan Ani berjalan di taman.
5.	A7/23	Menyebutkan tokoh, waktu, keadaan peristiwa	Rendi pulang dari sekolah siang hari itu dengan wajah lesu. Kemudian ibu menanya tentang ulangnya.

Dari 30 data penelitian teks anekdot terdapat 20 data yang menggunakan struktur orientasi dan 10 data yang tidak menggunakan struktur orientasi. Struktur orientasi yang paling dominan adalah penyebutan tokoh dan latar belakang cerita.

Penyebutan tokoh dalam teks anekdot yang ditulis siswa dilakukan dengan menyebut nama langsung maupun melalui pekerjaannya.

Di sini bentuk penulisan orientasi teks anekdot oleh siswa masih terdapat kesalahan. Kesalahan tersebut yaitu siswa tidak menuliskan bagian orientasi dalam menyusun teks anekdot. Sama dengan permasalahan abstraksi. Berdasarkan hasil penelitian rata-rata siswa langsung menulis ke bagian krisis. Siswa tidak menuliskan kejadian peristiwaterlebih dahulu melainkan langsung menceritakan awal permasalahan. Dimana seharusnya dalam menyusun teks anekdot harus menjelaskan latar belakang peristiwa terlebih dahulu baru masuk ke permasalahan.

### 3. Krisis

Berdasarkan hasil penelitian siswa sudah menuliskan struktur teks anekdot yang ketiga yaitu krisis.struktur krisis dalam teks anekdot karya siswa kelas X AKL SMKN 2 Madiun terdapat enam hal yaitu mengandung kelucuan/lelucon, mengandung sindiran, mengandung kritikan, mengandung kesedihan mengandung kelebihan dan kekurangan.Sindiran biasanya ditujukan untuk individu maupun pemerintah. Sindiran ini termasuk dalam munculnya permasalahan dalam krisis. Lalu, permasalahan itu akan ditindaklanjuti penyelesaiannya pada struktur reaksi. Sedangkan kesedihan, kelebihan dan kekurangan pada teks anekdot digunakan untuk memancing kelucuan. Berikut adalah tabel data struktur krisis teks anekdot karya siswa kelas X AKL SMKN 2 Madiun.

**Tabel 3. Struktur Krisis Teks Anekdote Karya Siswa Kelas X AKL SMKN 2 Madiun**

No	Kode data	Struktur krisis	Contoh data
1.	A1/2	Mengandung lelucon	Kemudian remaja tersebut mencoba melakukan terjun payung dari atas gedung menggunakan payung yang biasanya digunakan untuk melindungi diri dari guyuran air hujan sambil berkata "I am flying".
2.	A2/5	Menyebutkan kekasihanan/kesedihan	Agar tidak terlalu terasa canggung Caca pun memulai obrolan. "Nek sudah lama jualan kue?" "sudah, sekitar 35 tahun nak", jawab nenek. Caca kembali bertanya, "Memangnya tidak ada yang membantu nek? Anak-anak nenek kemana?"
3.	A3/10	Mengandung sindiran	Salah satu murid tersebut bernama Andi menuduh temannya yang bernama Riko mengambil pulpen miliknya. Padahal Riko tidak

No	Kode data	Struktur krisis	Contoh data
			mengambil pulpen milik Andi. Tetapi, Andi, masih saja menuduh bahwa pulpen yang dipegang Riko adalah pulpennya.
4.	A4/15	Menyebutkan kekasihanan/kesedihan	Kemudian Ani berbicara "Adit kita putus ya". Adit menjawab dengan perasaan ragu "putus?" "aku mau fokus belajar" ujar Ani.
5.	A5/18	Mengandung sindiran	Wawan: "Siapa, harga normal 100 ribu, kalau buat temen 50 ribu aja." Andi: "Oke, ini 100 ribu." Ternyata Andi memberi uang 100 ribu.

Dari 30 data penelitian teks anekdot terdapat 22 data yang menggunakan struktur krisis dan terdapat 8 data yang tidak menggunakan struktur krisis. Hampir semua data penelitian mengandung krisis sebab krisis merupakan bagian inti dari teks anekdot. Pada krisis, terdapat sindiran, kritikan dan pesan yang disampaikan melalui humor. Pada struktur krisis tingkat paling tinggi didominasi oleh kandungan lelucon.

Di sini bentuk penulisan krisis teks anekdot oleh siswa masih terdapat kesalahan. Kesalahan tersebut yaitu siswa tidak menuliskan bagian krisis

dalam menyusun teks anekdot. Sama dengan permasalahan abstraksi dan orientasi. Berdasarkan hasil penelitian rata-rata siswa tidak menuliskan krisis karena siswa tidak memperhatikan struktur teks anekdot. Siswa hanya menuliskan isi cerita dari referensi gambar anekdot tanpa menyesuaikan dengan bentuk struktur teks. Sehingga apa yang telah ditulis siswa tidak memenuhi ciri dari struktur krisis teks. Padahal dalam membuat karangan teks harus mengikuti struktur yang ada pada teks tersebut. Sama halnya dengan menulis teks anekdot yang harus sesuai dengan struktur teksnya.

#### 4. Reaksi

Berdasarkan hasil penelitian siswa sudah menuliskan struktur teks anekdot yang keempat yaitu reaksi. Struktur reaksi pada dalam teks anekdot karya siswa kelas X AKL SMKN 2 Madiun berisi mengenai reaksi tokoh setelah terjadinya permasalahan. Reaksi ini biasanya berbentuk tanggapan dari lawan tokoh. Baik tanggapan secara lisan maupun secara perbuatan. Selain itu struktur reaksi juga berisi tentang cara penyelesaian masalah yang terjadi ketika konflik. Berikut adalah tabel data struktur reaksi teks anekdot karya siswa kelas X AKL SMKN 2 Madiun.

**Tabel 4. Struktur Reaksi Teks Anekdot Karya Siswa Kelas X AKL SMKN 2 Madiun**

No	Kode data	Struktur reaksi	Contoh data
1.	A1/3	Penyelesaian masalah	Keesokan harinya terdapat berita di Koran bahwa seorang remaja stress tewas loncat dari gedung

No	Kode data	Struktur reaksi	Contoh data
			dengan payung.”
2.	A2/6	Reaksi nenek penjual kue.	“Anak-anak saya sibuk kerja. Ada yang di Polda, rumah sakit, dan juga sekolah.” Caca kagum mendengar jawaban nenek itu. Wow, hebat. Walau hanya berjualan kue, namun anak-anak nenek sukses semua ya?”
3.	A3/11	Penyelesaian masalah	Dan Riko memberikan bukti bahwa pulpen yang ia pegang benar-benar pulpenmiliknya. memperlihatkan ujung pulpen miliknya sendiri dengan cara memperlihatkan ujung pulpen miliknya yang sudah digigitin untuk memberi tanda bahwa itu pulpen miliknya.
4.	A4/16	Reaksi Adit	Adit menjawab ”belajar buat UN?”. Kemudian, mereka diam selama 10 menit.
5.	A5/19	Reaksi Wawan	Seketika Wawan terdiam dan menatap wajah brengsek Andi.

Dari 30 data penelitian teks anekdot terdapat 21 data

mengandung struktur reaksi dan terdapat 9 data yang tidak menggunakan struktur reaksi. Di sini bentuk penulisan reaksi teks anekdot oleh siswa masih terdapat kesalahan. Kesalahan tersebut yaitu siswa tidak menuliskan bagian reaksi dalam menyusun teks anekdot. Berdasarkan hasil penelitian rata-rata siswa tidak menuliskan reaksi karena siswa tidak memperhatikan struktur teks anekdot. Siswa hanya menuliskan isi cerita dari referensi gambar anekdot tanpa menyesuaikan dengan bentuk struktur teks. Sehingga apa yang telah ditulis siswa tidak memenuhi ciri dari struktur reaksi teks. Selain itu, kesalahan penulisan struktur reaksi karena siswa membuat teks anekdot berhenti di bagian krisis saja dan tidak dilanjutkan ke bagian reaksi.

#### 5. Koda

Berdasarkan hasil penelitian siswa sudah menuliskan struktur teks anekdot yang kelima yaitu koda. Struktur koda pada teks anekdot karya siswa kelas X AKL SMKN 2 Madiun secara umum berisi mengenai saran dan simpulan cerita. Berikut adalah tabel data struktur koda teks anekdot karya siswa kelas X AKL SMKN 2 Madiun.

**Tabel 5. Struktur Koda Teks Anekdot Karya Siswa Kelas X AKL SMKN 2 Madiun**

No.	Kode data	Struktur koda	Contoh data
1.	A2/7	Simpulan cerita	“Ya sama saja nak. Kerjanya seperti saya, jualan kue.”
2.	A3/12	Simpulan cerita	Andi langsung diam dan tidak berani berkata-kata

No.	Kode data	Struktur koda	Contoh data
			lagi.
3.	A4/17	Simpulan cerita	Setelah itu datang seseorang yang bernama Roni. Ani menjawab pertanyaan Adit yang tadi “mau belajar jadi pacar yang baik buat Roni?”. Dan Adit pun seketika terdiam.
4.	A6/22	Simpulan cerita	Tapi yang benar kucing itu cuma benci sama kamu. Wkwk
5.	A7/26	Simpulan cerita	“Maksudnya, Rendi cuma mengerjakan satu soal dan yang sembilan lagi enggak” tutur Rendi takut dan wajah ibu jadi merah.

Berdasarkan 30 data penelitian teks anekdot terdapat 11 data yang mengandung struktur koda dan terdapat 19 data yang tidak mengandung struktur koda. Bentuk penulisan koda teks anekdot oleh siswa masih terdapat kesalahan. Kesalahan tersebut yaitu siswa tidak menuliskan bagian koda dalam menyusun teks anekdot. Siswa hanya menuliskan isi cerita dari referensi gambar anekdot tanpa menyesuaikan dengan bentuk struktur teks. Sehingga yang telah ditulis siswa tidak memenuhi ciri dari struktur koda teks. Kesalahan penulisan struktur koda karena siswa membuat teks anekdot hanya

berhenti di bagian krisis dan reaksi dan tidak dilanjutkan ke bagian reaksi. Seharusnya dalam menulis teks anekdot diberi penutup cerita.

Pada pembahasan di atas dapat diketahui bahwa dari 30 teks anekdot karya siswa kelas X AKL SMKN 2 Madiun mengandung 3 pola struktur teks anekdot meliputi pola tanpa struktur (8 data), pola struktur lengkap (7 data), dan pola struktur tidak lengkap (15 data). Dimana pola struktur tidak lengkap yang ditemukan ada 4 jenis, terdiri dari 1) Abstraksi, orientasi, krisis, dan reaksi (1 data); 2) Orientasi, krisis, reaksi, dan koda (9 data); 3) Orientasi, krisis, dan reaksi (4 data); 4) Orientasi dan krisis (1 data).

Dalam struktur teks anekdot karya siswa kelas X AKL SMKN 2 Madiun terdapat beberapa siswa yang menuliskan teks anekdot dengan tidak/tanpa menggunakan struktur, hal ini dikarenakan dalam menulis/membuat teks anekdot siswa mencontoh dari kisah peristiwa gambar komik. Sehingga dalam menuliskan pada teks anekdot siswa hanya menulis cerita yang terkandung dalam komik bukan mengubah cerita komik ke dalam teks anekdot. Oleh sebab itu, banyak siswa yang salah dalam menulis teks anekdot berdasarkan struktur yang tepat.

### B. Isi Teks Anekdot Karya Siswa Kelas X AKL SMKN 2 Madiun

Dalam tulisan teks anekdot karya siswa kelas X AKL SMKN 2 Madiun yang sudah teliti, teks anekdot mengandung isi berupa unsur humor atau kelucuan dan sindiran/ kritikan. Berikut adalah tabel data isi teks anekdot karya siswa kelas X AKL SMKN 2 Madiun.

**Tabel 6. Isi Teks Anekdot Karya Siswa Kelas X AKL SMKN 2 Madiun**

Kode	Struktur	Kandungan isi
------	----------	---------------

Data		Lucu	Kritik/Sindir
A1	Ada/tidak lengkap	V	-
A2	Ada/tidak lengkap	V	V
A3	Ada/lengkap	V	V
A4	Ada/lengkap	V	V
A5	Ada/tidak lengkap	V	V
A6	Ada/tidak lengkap	V	-
A7	Ada/tidak lengkap	V	V
A8	-	-	-
A9	Ada/tidak lengkap	V	V
A10	-	-	-

Dari 30 data penelitian teks anekdot karya siswa kelas X AKL SMKN 2 Madiun yang telah diteliti, ditemukan 3 variasi pola isi teks anekdot. Variasi pola isi yang ditemukan meliputi teks anekdot mengandung kelucuan terdapat 3 data, teks anekdot mengandung kelucuan dan kritikan/sindiran terdapat 19 data, dan teks anekdot yang tidak mengandung kelucuan dan kritikan/sindiran terdapat 8 data.

Di sini dapat dilihat jika siswa belum mampu menggabungkan unsure kelucuan dan sindiran/kritikan dalam sebuah teks anekdot. Kebanyakan siswa menekankan jika utamanya teks anekdot hanya mencakup hal yang lucu-lucu dan tidak diikuti dengan adanya kritikan/sindiran.

Padahal idealnya dalam sebuah teks anekdot kritikan atau sindiran disampaikan dalam bentuk lelucon/humor. Teks anekdot tidak hanya mengandung kelucuan saja, melainkan harus ada pelajaran/pesan yang dapat diambil. Antara kelucuan, sindiran, dan kritikan adalah satu kesatuan yang harus ada dalam teks anekdot. Tidak hanya ada salah satu, mengandung kelucuan saja ataupun sindiran/kritikan saja. Kelucuan

tersebut berfungsi membalut sindiran/kritikan agar tidak melukai perasaan pihak-pihak tertentu yang dimaksud dalam cerita.

Isi sindiran/kritikan pada teks anekdot karya siswa kelas X AKL SMKN 2 Madiun ini sangat beragam. Siswa menulis teks anekdot berdasarkan pengalaman yang dialami dan kejadian yang sering terjadi di lingkungan kehidupan sekitar mereka. Teks anekdot yang ditulis siswa ada yang berisi tentang masalah rumah tangga, masalah profesi/pekerjaan, masalah hukum, masalah ekonomi, masalah kemanusiaan, masalah pendidikan, dan tentang masalah sehari-hari lainnya. Sindiran/kritikan dalam teks anekdot tersebut ditujukan baik untuk seorang individu maupun pemerintahan.

### C. Diksi Teks Anekdot Karya Siswa Kelas X AKL SMKN 2 Madiun

Diksi (pilihan kata) berdasarkan kaidah kebahasaan yang digunakan pada teks anekdot karya siswa kelas X AKL SMKN 2 Madiun pada penelitian ini terdiri dari 5 aspek yaitu menggunakan kata keterangan waktu lampau, kata kias (konotasi), menggunakan kata hubung (konjungsi) temporal dan kausalitas, pertanyaan retorik, dan menggunakan kata kerja material. Berikut adalah tabel data diksi teks anekdot karya siswa kelas X AKL SMKN 2 Madiun.

**Tabel 7. Diksi Teks Anekdot Karya Siswa Kelas X AKL SMKN 2 Madiun**

Jenis kebahasaan	Kode data	Contoh data
Kata keterangan waktu lampau.	A1/1	“Pada saat itu ada seorang remaja yang mengatakan bahwa “terjun payung” merupakan olahraga yang terjangkau

Jenis kebahasaan	Kode data	Contoh data
		dan dapat dimainkan semua orang.
	A3/2	Pada suatu hari, di sekolah SDN Bakti Nusa 1 tepatnya pada kelas 4 ada 2 murid yang saling ribut masalah pulpen.
Kata kias (konotasi):		
a. Majas satire (sindiran halus)	A5/1	Wawan: “Siap, harga normal 100 ribu, kalau buat teman 50 ribu aja.” Andi: “Oke, ini 100 ribu.”
	A15/2	“Loh,berdarah tapi kok ngga sakitya? Ujar Lena. “Oh, kamu sudah menginjaknya ya? Itu serpihan hatiku yang hancur.” Jawab Lena
b. Majas sarkasme (sindiran kasar)	A18/5	Andi bertanya kepada Eren, “Hey lihat, kasihan ya. Ga ada teman ya hahaha”
	A23/8	“Negara ini memang pilih kasih.” Seru Irwan.
c. Majas sinisme	A21/9	“Kalo emang cinta ya dikejar. Kalo gak cinta ya jangan cari alasan.” Sindiran dari Orkei.

Jenis kebahasaan	Kode data	Contoh data
Pertanyaan retoris	A15/1	Loh,berdarah tapi kok ngga sakitya? Ujar Lena.
	A15/2	“Oh, kamu sudah menginjaknya ya? Itu serpihan hatiku yang hancur.” Jawab Lena
Kata hubung (konjungsi) temporal dan kausalitas.		
a. Konjungsi temporal (kata hubung waktu)	A1/1	“Pada saat itu ada seorang remaja yang mengatakan bahwa “terjun payung” merupakan olahraga yang terjangkau dan dapat dimainkan semua orang.
	A1/2	<u>Kemudian</u> , remaja tersebut mencoba melakukan terjun payung yang biasanya digunakan untuk melindungi diri dari guyuran air hujan sambil berkata “I am flaying.”
	A2/3	Akhirnya, Caca dan nenek sama-sama berteduh.
b. Konjungsi kausalitas (kata hubung sebab akibat)	A2/4	Siang hari Caca membeli kue dari seorang

Jenis kebahasaan	Kode data	Contoh data
		nenek di pinggir jalan, ia tidak bisa pulang karena hujan deras.
	A2/5	<u>Akhirnya</u> , Caca dan nenek sama-sama berteduh.
Menggunakan kata kerja material	A1/1	“Pada saat itu ada seorang remaja yang <u>mengatakan</u> bahwa “terjun payung” merupakan olahraga yang terjangkau dan dapat dimainkan semua orang.
	A2/2	Siang hari Caca <u>membeli</u> kue dari seorang nenek di pinggir jalan.

#### 1. Kata keterangan waktu lampau

Berdasarkan hasil penelitian siswa sudah menuliskan kaidah kebahasaan teks anekdot kata keterangan waktu lampau. Kata keterangan waktu lampau yang digunakan pada teks anekdot karya siswa kelas X AKL SMKN 2 Madiun seperti *pada saat itu, pada suatu hari, di suatu malam, siang hari itu, dan pada pagi hari*. Kata keterangan waktu lampau ini dalam teks anekdot siswa kelas X AKL SMK Negeri 2 Madiun digunakan untuk menunjukkan waktu yang sudah dialami tokoh saat terjadinya peristiwa cerita. Dalam penelitian ini terdapat 13 data teks anekdot yang

menggunakan kata keterangan waktu lampau dan terdapat 17 data teks anekdot yang tidak menggunakan kata keterangan waktu lampau.

2. Penggunaan kata kias (konotasi)

Berdasarkan hasil penelitian siswa sudah menuliskan kaidah kebahasaan teks anekdot kata kias (konotasi). Kata kias (konotasi) yang ditemukan pada teks anekdot karya siswa kelas X AKL SMKN 2 Madiun berupa majas. Majas tersebut antara lain majas satire, majas sarkasme, dan majas sinisme. Dalam penelitian ini terdapat 9 data majas yang ditemukan yakni terdiri dari 4 data majas satire, 4 data majas sarkasme, dan 1 data majas sinisme.

3. Penggunaan kata hubung (konjungsi) temporal dan kausalitas

Berdasarkan hasil penelitian siswa sudah menuliskan kaidah kebahasaan teks anekdot kata hubung (konjungsi) temporal dan kausalitas. Kata hubung (konjungsi) temporal yang digunakan pada teks anekdot karya siswa kelas X AKL SMKN 2 Madiun seperti kata *dan*, *kemudian*, serta *lalu*. Sedangkan Kata hubung (konjungsi) kausalitas yang digunakan pada teks anekdot karya siswa kelas X AKL SMKN 2 Madiun seperti kata *karena*, *akhirnya*, *agar*, *sehingga*, dan *supaya*. Kata hubung (konjungsi) temporal pada teks anekdot digunakan untuk menghubungkan waktu runtutan peristiwa, baik antar kalimat maupun antar kata dalam satu kalimat. Kata hubung (konjungsi) kausalitas pada teks anekdot digunakan untuk menghubungkan sebab akibat terjadinya peristiwa, baik antar kalimat maupun antar

kata dalam satu kalimat. Dalam penelitian ini ditemukan 24 data konjungsi temporal dan ditemukan 9 data konjungsi kausalitas.

4. Penggunaan pertanyaan retorik

Berdasarkan hasil penelitian teks anekdot siswa kelas X AKL SMK Negeri 2 Madiun, siswa sudah menuliskan kaidah kebahasaan teks anekdot pertanyaan retorik. Pertanyaan retorik ini disampaikan oleh tokoh teks anekdot dengan adanya tujuan memberikan sindiran, sehingga pertanyaan ini tidak perlu adanya jawaban. Pertanyaan retorik ini diberikan untuk menyindir, memberi nasihat, dukungan atau pesan terhadap orang lain secara halus. Dalam penelitian ini hanya ditemukan 2 data pertanyaan retorik.

5. Penggunaan kata kerja material.

Berdasarkan hasil penelitian siswa sudah menuliskan kaidah kebahasaan teks anekdot kata kerja material. Kata kerja material yaitu kata yang menunjukkan suatu aktivitas. Hal ini terkait dengan tindakan para tokoh dan alur yang membentuk rangkaian peristiwa. Dilihat dari pengertian ini, tentu terlibatnya tokoh dalam peristiwa akan menimbulkan aktivitas atau sesuatu hal yang dikerjakan. Dalam penelitian ini ditemukan 12 data penggunaan kata kerja material.

6. Penggunaan diksi yang tidak tepat

Berdasarkan analisis diksi teks anekdot siswa kelas X AKL SMK Negeri 2 Madiun siswa sudah menggunakan diksi dengan tepat meskipun masih ada beberapa kesalahan dalam penulisan dan pembentukan kata. Dalam teks anekdot karya siswa sering ditemui ketidaktepatan penggunaan diksi yang dilakukan

oleh siswa seperti penulisan kata tidak baku, penggunaan kata hubung, ketidaksesuaian pemilihan kata dalam kalimat dan kesalahan penggunaan huruf kapital pada ejaan.

Dalam pemilihan kata (diksi) tidak hanya sekedar memilih yang tepat, tetapi juga cocok. Cocok berarti sesuai dengan konteks. Tentu, jika kata yang dipilih tidak tepat dan cocok dengan konteksnya akan menimbulkan makna yang berbeda antara penulis dan pembaca. Oleh sebab itu, analisis penggunaan diksi ini menjadi tolok ukur kualitas siswa dalam menulis teks anekdot.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data struktur, isi, dan diksi pada struktur teks anekdot siswa kelas X AKL SMK Negeri 2 Madiun dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Struktur yang terdapat dalam teks anekdot siswa kelas X AKL SMK Negeri 2 Madiun sebagian besar belum dituliskan utuh secara keseluruhan. Dari 30 data teks anekdot diperoleh data sebagai berikut. Penulisan struktur abstraksi terdapat 8 data, penulisan struktur orientasi terdapat 23 data, penulisan struktur krisis terdapat 22 data, penulisan struktur reaksi terdapat 21 data, dan penulisan struktur koda terdapat 11 data. Selain itu, dari 30 teks anekdot karya siswa kelas X AKL SMKN 2 Madiun mengandung 3 pola struktur teks anekdot meliputi pola tanpa struktur (8 data), pola struktur lengkap (7 data), dan pola struktur tidak lengkap (15 data). Dimana pola struktur tidak lengkap yang ditemukan ada 4 jenis, terdiri dari 1) Abstraksi, orientasi, krisis, dan reaksi (1 data); 2) Orientasi, krisis, reaksi, dan koda (9 data); 3) Orientasi, krisis, dan reaksi (4 data); 4) Orientasi dan krisis (1 data).
2. Isi yang terdapat dalam teks anekdot siswa kelas X AKL SMK Negeri 2 Madiun yaitu unsur kelucuan, sindiran/kritikan, dan kelengkapan struktur. Dari 30 data penelitian teks anekdot karya siswa kelas X AKL SMKN 2 Madiun yang telah diteliti, ditemukan 3 variasi pola isi teks anekdot berdasarkan unsure kelucuan dan sindiran/kritikan. Variasi pola isi yang ditemukan meliputi teks anekdot mengandung kelucuan terdapat 3 data, teks anekdot mengandung kelucuan dan kritikan/sindiran terdapat 19 data, dan teks anekdot yang tidak mengandung kelucuan dan kritikan/sindiran terdapat 8 data. Sedangkan dilihat dari kelengkapan struktur, dari 30 teks anekdot karya siswa kelas X AKL SMKN 2 Madiun mengandung 3 pola struktur teks anekdot meliputi pola tanpa struktur (8 data), pola struktur lengkap (7 data), dan pola struktur tidak lengkap (15 data). Dimana pola struktur tidak lengkap yang ditemukan ada 4 jenis, terdiri dari 1) Abstraksi, orientasi, krisis, dan reaksi (1 data); 2) Orientasi, krisis, reaksi, dan koda (9 data); 3) Orientasi, krisis, dan reaksi (4 data); 4) Orientasi dan krisis (1 data).
3. Diksi (pemilihan kata) dalam teks anekdot siswa kelas X AKL SMK Negeri 2 Madiun menggunakan penulisan kaidah kebahasaan yaitu penggunaan kata keterangan waktu lampau, penggunaan kata kias (konotasi), penggunaan pertanyaan retorik, penggunaan konjungsi (kata hubung) temporal dan kausalitas, dan penggunaan kata kerja material. Penggunaan kata keterangan waktu lampau terdapat 13 data yang meliputi *pada saat itu, pada suatu hari, di suatu malam, siang hari itu, dan pada pagi hari*. Penggunaan kata kias (konotasi) meliputi majas satire, majas sarkasme, dan majas sinisme. Terdapat 9 data penggunaan kata kias (konotasi) yakni penggunaan majas satire terdapat 4

data, penggunaan majas sarkasme 4 data, dan penggunaan majas sinisme terdapat 1 data. Penggunaan kalimat retorik terdapat 2 data. Penggunaan konjungsi terdapat 33 data, meliputi konjungsi temporal terdapat 24 data dan konjungsi kausalitas terdapat 9 data. Konjungsi temporal meliputi *dan, kemudian, lalu*. Sedangkan konjungsi kausalitas meliputi *karena, akhirnya, agar, sehingga, supaya*. Serta penggunaan kata kerja material terdapat 12 data. Selain itu, dalam teks anekdot karya siswa juga sering ditemui ketidaktepatan penggunaan diksi seperti penulisan kata tidak baku, penggunaan kata hubung, ketidaksesuaian pemilihan kata dalam kalimat dan kesalahan penggunaan huruf kapital pada ejaan.

## REFERENSI

- A'yunia, W. K., & Savitri, A. D. (2022). *Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Anekdot pada Video Roasting oleh Komika dalam Media Sosial Youtube*. 9. (online), [https://scholar.google.com/scholar?q=related:148ZqoDkWY4J:scholar.google.com/&scioq=A%E2%80%99yunia,+W.+K.,+%26+Savitri,+A.+D.+STRUKTUR+DAN+KAIDAH+KEBAHASAAN+TEKS+ANEKDOT+PADA+VIDEO+ROASTING+OLEH+KOMIKA+DALAM+MEDIA+SOSIAL+YOUTUBE&hl=en&as\\_sdt=0,5](https://scholar.google.com/scholar?q=related:148ZqoDkWY4J:scholar.google.com/&scioq=A%E2%80%99yunia,+W.+K.,+%26+Savitri,+A.+D.+STRUKTUR+DAN+KAIDAH+KEBAHASAAN+TEKS+ANEKDOT+PADA+VIDEO+ROASTING+OLEH+KOMIKA+DALAM+MEDIA+SOSIAL+YOUTUBE&hl=en&as_sdt=0,5), diunduh pada 29 Maret 2023.
- Fadhilah, M. A. (2020). *Analisis Makna dan Fungsi Ungkapan Bahasa Aceh Di Kecamatan Tanah Jambo Aye, Aceh Utara*. 4: (online), <https://mail.ejurnalunsam.id/index.php/JSB/article/view/3331/2273>, diunduh pada 29 Maret 2023.
- Gunawan, I. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. PT Bumi Aksara.
- Gumelar, F.-. (2018). *Meme: Dapatkah Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menulis Teks Anekdot? JSSH (Jurnal Sains Sosial dan Humaniora)*, 2(1), 105. (online), <https://doi.org/10.30595/jssh.v2i1.2315>, diunduh pada 28 Maret 2023.
- Isodarus, P. B. (2017). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks*. 11: (online), <https://ejournal.usd.ac.id/index.php/sintesis/article/view/927/731.pdf>, diunduh pada 28 Maret 2023.
- Juliany, L. (2019). *Diksi dan Gaya Bahasa dalam Iklan Minuman di Televisi*. Skripsi tidak diterbitkan. Madiun: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Keraf, G. (2021). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kirana, C., & Pranowo, H. (2022). *Modul Belajar Praktis Bahasa Indonesia Untuk SMA/MA dan SMK/MAK Kelas X Semester 1*. Viva Pakarindo.
- Mukhlis, M. (2020). *Struktur dan Kaidah Teks Anekdot dalam Kumpulan Cerita Abu Nawas*. 8. (online), <https://journal.uir.ac.id/index.php/gram/article/view/4964/2502>, diunduh pada 29 Maret 2023.
- Noveria, E., & Neli, E. S. (2022). *Analisis Struktur, Isi, dan Diksi Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Enam Lingkung*. 10(04): (online), <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/pbs/article/view/119480/106853>, diunduh pada 29 Maret 2023).
- Novita, Y. S., & Nursaid, N. (2019). *Struktur dan Diksi Teks Laporan Hasil Observasi Karya Siswa Kelas VII SMP Negeri 24 Padang*. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(1), 245: (online), <https://doi.org/10.24036/103942-019883>, diunduh pada 29 Maret 2023.
- Nurmalenia, C., & Arief, E. (2023). *Struktur dan Diksi Teks Anekdot Siswa Kelas X SMKN 1 Kelayang*

- Kabupaten Indragiri Hulu Riau. 2(2): (online), <https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/insdun/article/view/748/629>, diunduh pada 29 Maret 2023.
- Putri, C. N. (2020). *Pembelajaran Menulis Teks Anekdote dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Pembelajaran Bahasa Indonesia SMK Kelas X*. Skripsi tidak diterbitkan. Madiun: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Selan, D. (2022). *Analisis Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Anekdote dalam Buku Bahasa Indonesia Kelas X (K13)*. Kupang: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Semi, A. (2021). *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Penerbit Angkasa Bandung.
- Sufanti, M. (t.t.). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks: Belajar dari Ohio Amerika Serikat*: (online), <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/bitstream/handle/11617/3363/2/Pembelajaran%20Bahasa%20Indonesia%20Berbasis%20Teks%20Belajar%20Dari%20Ohio%20Amerika%20Serikat.pdf?sequence=1&isAllowed=y>, diunduh pada 28 Maret 2023.
- Tarigan, H. (2021). *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa Bandung.
- Tarigan, H. (2021). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa Bandung.